

Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 01 Lalebbata Kota Palopo

Muhammad Idil Adham¹

Erni²

M. Zulham³

¹²³**Universitas Cokroaminoto Palopo**

¹idil@gmail.com

²erni@uncp.ac.id

³m.zulham3103@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 01 Lalebbata Kota Palopo sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, (2) hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 01 Lalebbata, (2) pengaruh hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 01 Lalebbata Kota Palopo setelah penerapan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan uji analisis deskriptif yang dilanjutkan dengan analisis Inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.B SDN 01 Lalebbata sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori kurang, dan setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori baik, (2) Terdapat pengaruh hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 01 Lalebbata Kota Palopo setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif dan inferensial pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa Kelas V.B SDN 01 Lalebbata.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Pembelajaran Berdiferensiasi*

Pendahuluan

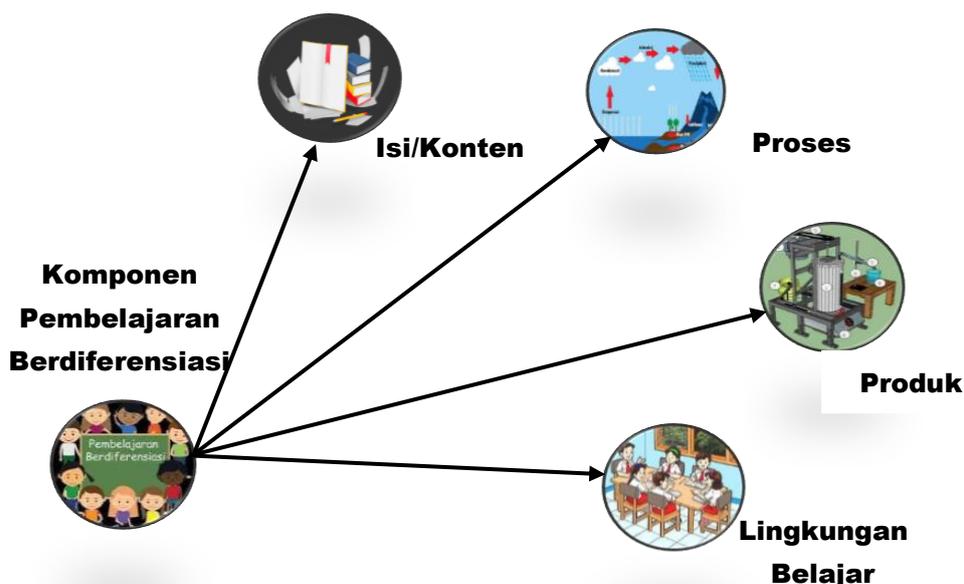
Badan Standar Nasional Pendidikan (Zainuri, A., 2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Ini berarti bahwa sebelum melakukan pembelajaran, pendidik harusnya melakukan diagnostik kepada peserta didik untuk mengetahui bakat yang dimiliki peserta didik dan bagaimana minat belajarnya. Selain itu, kesiapan peserta didik dalam pembelajaran dan preferensi belajar (gaya belajar) peserta didik juga perlu diperhatikan. Dari hasil diagnostik itulah, pendidik mendiferensiasi peserta didik ke dalam kelompok belajarnya masing-masing. Senada dikemukakan Purwowidodo & Muhamad Z. (2023) bahwa pembelajaran seharusnya mengakomodasi kepentingan semua siswa sehingga setiap siswa mampu memberikan performa terbaik mereka dalam belajar. Dipertegas lagi oleh Morgan (Hasanah, E., 2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah cara mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang berbeda.

Diferensiasi pada awalnya dicetuskan oleh Tomlinson pada tahun 1999. Pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson (Septyana, E., dkk., 2023) adalah suatu strategi pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman peserta didik

berdasarkan kesiapan belajar, minat belajar, dan gaya belajar peserta didik untuk memastikan hasil belajar yang optimal. Senada dengan pandangan Marlina (Susila, I. K. D. & I Gusti A. I. A., 2023) yang mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai penyesuaian terhadap minat, kecenderungan belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Senada pula dikemukakan Faiz (Sarie, 2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di kelas yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Morgan (Danuri, dkk., 2023) juga mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai cara untuk mengenali dan mengajarkan bakat dan gaya belajar siswa yang beragam.

Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya yang dilakukan guru di kelas. Hal ini dilakukan bukan tanpa tujuan. Sebagaimana dikemukakan Marlina (2020) bahwa tujuan pembelajaran berdiferensiasi secara umum adalah untuk mengkoordinasikan pembelajaran yang menekankan pada aspek minat belajar siswa, kesiapan siswa dalam pembelajaran dan preferensi belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki komponen penting yang harus diperhatikan guru ketika melakukan pengajaran di kelas. Danuri, dkk. (2023) mengemukakan empat komponen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi diantaranya yaitu: isi/konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.



Gambar 1. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Adapun pengertian hasil belajar menurut Sudjana (Wirda, Y., dkk., 2020) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Senada dikemukakan Supratiknya (Henniwati, 2021), hasil belajar adalah objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh murid sesudah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu di mana pemerolehan kemampuan baru tersebut akan terwujud dalam perubahan tingkah laku tertentu, seperti dari tidak tahu menjadi tahu tentang selukbeluk gejala tertentu, dari acuh-tak-acuh menjadi menyukai objek atau aktivitas tertentu, serta dari tidak bisa menjadi cakap melakukan keterampilan tertentu.

Hasil belajar merupakan pencapaian hasil setelah siswa mengikuti proses belajar. Mareta, M. (2020) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Terkadang, pencapaian hasil belajar sangat jauh dari harapan. Hal ini mengakibatkan seorang guru merasa diri tidak berhasil dalam melakukan proses pembelajaran. Namun ketika dianalisis, ternyata ketidaktercapaian hasil belajar bukan hanya dipenharuhi oleh guru, tetapi banyak faktor yang kemungkinan menjadi penyebab hasil belajar tidak tercapai. Sebagaimana Wicaksono & Iswan (2019) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar yaitu: a) faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan b) faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu berupa aspek psikologis, yaitu: 1) tingkat kecerdasan peserta didik, 2) sikap peserta didik, 3) kreativitas peserta didik, 4) minat peserta didik, dan 5) motivasi peserta didik. Faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik adalah aspek lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, seperti aspek teman sekelas. Sedangkan aspek lingkungan non sosial berupa rumah, sekolah, peralatan belajar dan cuaca.

Metode

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Lalebbata Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Satuan Eksperimen

Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Lalebbata Kota Palopo semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penentuan kelas eksperimen (untuk diberikan perlakuan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, didasarkan pada pertimbangan peneliti yaitu agar dapat lebih sederhana dan efisien dalam pengambilan sampel atau mendapatkan sampel untuk proses pengumpulan data.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil

Analisis Statistika Deskriptif

Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.B SDN 01 Lalebbata sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Tabel 1. Statistika deskriptif hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.B SDN 01 Lalebbata sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>
Sampel	25	25
Skor ideal	100	100
Nilai tertinggi	80	95

Nilai terendah	0	25
Rentang skor	80	70
Median	25,00	70
Variansi	241,83	302,67
Standar deviasi	15,55	17,39
Skor rata-rata	27,80	66,20

Sumber: Analisis data primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 menggambarkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum (*pretest*) dilaksanakan pembelajaran diferensiasi dengan rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa yaitu 27,80, dengan nilai tertinggi 80, terendah 0, dan rentang skor 80 dengan standar deviasi 15,55, variansi 241,83, dan median 25,00. Sedangkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi memperoleh skor nilai rata-rata siswa 66,20, nilai tertinggi 95, dan nilai terendah 25, serta rentang skor 70 dengan standar deviasi 17,39 dan variansi 302,67, serta median 70.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentasi hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.B SDN 01 Lalebbata sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi

	<i>Pretest</i>	Persentase	<i>Posttest</i>	Persentase	Kategori
Statistik	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)	
81 – 100	0	0	4	16	Sangat Baik
70 – 80	1	4	8	32	Baik
60 – 69	0	0	6	24	Cukup
< 60	24	96	7	28	Kurang
Jumlah	25	100	25	100	

Sumber: Analisis data primer (2024)

Dilihat dari data hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dikategorikan dalam kategori sangat baik, kategori baik, kategori cukup, dan kategori kurang. Hasil belajar sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dari 25 siswa kelas V.B SDN 01 Lalebbata tidak ada siswa berada pada kategori sangat baik, 1 siswa berada pada kaetori baik (4%), tidak ada siswa berada pada kategori cukup, dan 24 siswa berada pada kategori kurang (96%). Sedangkan hasil belajar setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi terdapat 4 siswa berada pada kategori sangat baik (16%), 8 siswa berada pada kategori baik (32%), dan 6 siswa berada pada kategori cukup (24%). Serta 7 siswa yang berada pada kategori kurang (28%). Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.B SDN 01 Lalebbata setelah pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori baik dengan persentase 32%.

Gain ternormalisasi hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.B SDN 01 Lalebbata dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Hasil analisis statistik deskriptif terkait dengan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.B SDN 01 Lalebbata dari *pretest* ke *posttest* dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Gain Ternormalisasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V.B SDN 01 Lalebbata dengan Pembelajaran Berdiferensiasi

Statistik Sampel	Nilai Statistik
	25

Statistik	Nilai Statistik
Nilai tertinggi	0,92
Nilai terendah	0,00
Rentang skor	0,92
Skor rata-rata	0,52

Sumber: Analisis data primer (2024)

Berdasarkan tabel 3, dari 25 siswa kelas V.B SDN 01 Lalebbata setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi memperoleh skor rata-rata 0,52, skor tertinggi 0,92, dan skor terendah 0,00, dengan rentang skor 0,92. Penilaian gain ternormalisasi, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Skor Gain Ternormalisasi Hasil Belajar Siswa Kelas V.B SDN 01 Lalebbata

Skor Gain	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$g \geq 0,7$	7	28	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	12	48	Sedang
$g < 0,3$	6	24	Rendah
Rata-rata	25	0,52	Sedang

Sumber: Analisis data primer (2024)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa V.B SDN 01 Lalebbata setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Ada 7 siswa memperoleh peningkatan sebesar 28% pada kategori tinggi, 12 siswa memperoleh peningkatan sebesar 48% pada kategori sedang dan 6 siswa memperoleh peningkatan 24% pada kategori rendah.

Berdasarkan nilai gain ternormalisasi yang ditunjukkan pada tabel di atas, peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.B SDN 01 Lalebbata setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor hasil belajar siswa 0,52. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif penerapan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.B SDN 01 Lalebbata.

Analisis Statistika Inferensial

Uji normalitas

Hasil analisis diperoleh sesuai dengan lampiran tabel uji normalitas yang menunjukkan hasil pengujian apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Tabel 5. *Test of normality gain*

	<i>Tests of Normality</i>		
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistik	<i>Df</i>	<i>Sig</i>
<i>N-gain</i>	0,692	25	0,446

Sumber: Analisis data primer (2024)

Seperti yang ditunjukkan pada hasil analisis perhitungan uji *Shapiro-Wilk*, yang dapat dilihat pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tampilan hasil uji normalitas data gain ternormalisasi secara signifikan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.B SDN 01 Lalebbata. Uji normalitas data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.B

SDN 01 Lalebbata berdistribusi normal, menurut nilai signifikansi kolom *Shapiro-Wilk* 0,446, yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05.

1) Uji hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan uji-t, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.B SDN 01 Lalebbata. Hasil uji hipotesis dengan analisis uji-t dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. *Uji One – Sampel Test*

		Test Value=0		95% confidence interval of the difference	
		Sig(2-tailed)	Mean difference	Lower	Upper
<i>N-gain</i>	T	Df			
	10,228	24	0,000	0,51718	0,4128 0,6215

Sumber: Analisis data primer (2024)

Hasil analisis terhadap hasil uji-t (*One-Sampel Test*) di atas menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 5%, nilai signifikansi sama dengan 0,001 atau $0,001 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, berdasarkan hipotesis hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah pembelajaran berbeda. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas V.B SDN 01 Lalebbata meningkat secara signifikan setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran dengan cara mengakomodir aktifitas belajar siswa ditinjau berdasarkan minat belajar, kecenderungan belajar, kesiapan belajar, dan gaya belajar sebagai kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang efisien. Model pembelajaran ini akan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat yang dimilikinya, dan profil belajara siswa. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan.

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi ini tidak hanya berfokus pada produk dari kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga berfokus pada proses kegiatan belajar dan materi pembelajaran yang digunakan. Selain itu, model pembelajaran ini dapat diterapkan hampir ke semua mata pelajaran. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.B SDN 01 Lalebbata. Hal ini juga terlihat dari kenaikan presentase sebelum dan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang meningkat signifikan

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V.B SDN 01 Lalebbata sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori kurang, sedangkan setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi berada pada kategori baik.
2. Terdapat pengaruh hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 01 Lalebbata Kota Palopo setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Daftar Pustaka

- Danuri, Waluya, Sugiman & Sukestiyarno. 2023. *Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Faiz, A., Anis P. & Imas K. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.2, ISSN 2580-3735 (Media Cetak), ISSN 2580-1147 (Media Online). Hal. 2846 – 2853.
- Hasanah, E., Ika M., Suyatno, & Rivan G. 2023. *Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Henniwati. 2021. Efektifitas Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan dan *Invers Matriks* pada Siswa Kelas X MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe di Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Vol.7 No.1, E-ISSN 2621 – 2676, P-ISSN 2528 – 0775. Hal. 83 – 88.
- Mareta, M. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Mataram: Sinabil.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Purwowododo, A. & Muhamad Z. 2023. *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Septyana, E., Nika D. I., Intan I. & Lilik A. 2023. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* Vol.6, No.2. Hal. 85-94.
- Susila, I. K. D. & I Gusti A. I. A. 2023. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pengajaran ESP dalam Kemerdekaan Belajar. *Jurnal Widya Balina* Vol.8, No.1, ISSN: 2477-6491/ E-ISSN: 2656-873X. Hal. 585 – 592.
- Wicaksono, D. & Iswan. 2019. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD* Vol.III, No.2, ISSN: 2579 – 6151, e-ISSN:2614 – 8242. Hal. 111 – 126.
- Wirda, Y., Ikhyia U., Ferdi W., Nur L., & Sisca F. 2020. *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zainuri, A. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.